

Determinan Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI

¹Siska Mayang Sari, ²Fitriasuri

Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora

¹ Universitas Bina Darma, Jl. Jenderal Ahmad Yani
No.3, Kecamatan seberang Ulu I, Kota
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹191520005@student.binadarma.ac.id
²fitriasuri@binadarma.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada
Disetujui pada
Dipublikasikan pada

Kata Kunci:

Profitabilitas; Likuiditas; Free cash flow; Sales growth; Npm; Dpr.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, *sales growth* dan *net profit margin* terhadap *dividen payout ratio*. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan data skunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 14 perusahaan. Data yang diteliti sebanyak 56 berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Alat uji SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis data untuk penyelidikan ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *free cash flow* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas padasetiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sector pertanian (komoditas primer). Menurut badan Pusat Statistic pertumbuhan ekonomi pada bidang perkebunan masih menjadi tiang utama penyangga ekonomi Indonesia. Terhitung sampai dengan tahun 2020 terdapat 3.001 Unit perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan di Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistik, diantara perusahaan tersebut perkebunan kelapa sawit memiliki jumlah perusahaan pengembang terbanyak yakni 2.335 Unit perusahaan.

Mengikuti trend ini, tercatat bahwa luas perkebunan kelapa sawit yang dibudidayakan di Indonesia sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan

mencapai 14.858.300 Hektar dan berhasil melakukan ekspor minyak kelapa sawit sebanyak 27.326.100 Ton. Industri sawit nasional sepanjang 2020 menghasilkan devisa sebesar US\$ 25,60 miliar, terbesar yang pernah dihasilkan industri sawit nasional dalam 20 tahun terakhir. Minyak kelapa sawit adalah produk berharga yang digunakan diseluruh dunia sebagai bagian dari sejumlah besar produk yang digunakan setiap hari di sektor bahan bakar nabati, pertanian pangan dan perawatan tubuh. Hal ini membuktikan bahwasanya kegiatan ekonomi di bidang perkebunan kelapa sawit memiliki prospek bisnis yang baik dan menjanjikan. Melihat keadaan ekonomi empat tahun terakhir di mana banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian, justru sector perkebunan kelapa sawit yang masih terbilang stabil. Hal itu dibuktikan dari beberapa perusahaan kelapa sawit yang masih membagikan dividen di empat tahun terakhir. Contohnya PT. Astra International Tbk, PT. SMART Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT. Pinago Utama Tbk dan PP London Sumatra dan lain sebagainya.

Berdasarkan Diagram dividen PT. Sampoerna Agro Tbk, mengalami penurunan dividen sangat drastis pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, sedangkan PT SMART Tbk mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2019 ketahun 2020, Namun pada tahun 2021 PT.SMART Tbk mengalami penurunan sekitar 55 % dari tahun 2020 dan di tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 10% dari tahun 2021. Untuk PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. PP London Sumatera Tbk, PT.Pinago Utama Tbk dan PT.Darma Satya Nusantara Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dividen dalam empat tahun terakhir tetapi tidak terlalu signifikan.

Menurut Sekretaris Jenderal Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Eddy Martono mengatakan, di tengah pandemi, industri kelapa sawit berperan menjaga agar neraca perdagangan RI tetap positif. Tahun 2020, neraca perdagangan RI tercatat surplus USD 21,7 miliaran atau meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar USD 20,2 miliar, sementara devisa dari sawit mencapai USD 22,97 miliar. “Selama pandemi Covid-19 setelah Mei 2020, kontribusi sawit terhadap nilai ekspor nasional meningkat dari 11 – 13% menjadi 17 – 18%. Pada tahun 2021 harga kelapa sawit melonjak pesat diangka 3.500/kgnya (IDXchannel.com 2021). Selain mensejahterahkan para pemegang saham, sector perkebunan kelapa sawit juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, industri perkebunan kelapa sawit tercatat memiliki kontribusi besar untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Lantaran industri ini dianggap mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar hingga mencapai lebih dari 16 juta pekerja (ptpn13.com/news2021).

Perkembangan ekonomi global menunjukkan fluktuasi yang cenderung lesu selama periode 2016-2020, hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang menghambat pertumbuhannya. Seperti pada triwulan terakhir 2018 perekonomian global melambat dipicu oleh pelemahan kinerja konsumsi dan ekspor, tekanan inflasi menurun bersamaan dengan pelemahan permintaan global, harga komoditas turun terutama harga minyak. Pada periode yang sama di tahun berikutnya kinerja ekonomi global juga mengalami perlambatan dibandingkan triwulan 2, hal ini dipicu oleh penurunan kinerja ekspor dan investasi. Pada tahun

2020 perkembangan ekonomi global semakin menunjukkan ketidak pastian, 2 perlambatan ekonomi dunia semakin sulit dielakkan setelah dilanda covid-19 pembatasan kegiatan sangat berdampak besar sehingga kegiatan perekonomian Hal ini pula yang terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, meningkatnya persaingan membuat banyak perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit akhirnya masuk ke pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha untuk terus mempertahankan kan eksistensinya dengan terus tumbuh dan berkembang.

Dividend payout ratio(DPR) adalah alat ukur yang digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar jumlah pembayaran dividend yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai DPR yang semakin besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar dividen dalam jumlah yang besar (Trisakti, 2014).Nilai DPR menggambarkan seberapa besar return yang akan diterima investor ketika investor melakukan investasi saham. Meskipun demikian, pembagian return dalam bentuk dividend membutuhkan pertimbangan khusus dengan dibayarkan deviden membuat prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus. Pembayaran dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembagi antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Rasio yang dapat menentukan jumlah laba yang dibagi dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Selain itu dapat menentukan besarnya persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam berupa dividen kas. Dividen kas merupakan dividend yang dibagikan dalam bentuk tunai sedangkan dividend saham merupakan dividend berupa lembaran saham yang akan dibagikan sebagai tambahan kepada pemegang saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Sudiarta, 2014)tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau pun penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Idawati & Sudiarta, 2014)menggunakan dua variable yaitu profitabilitas dan likuiditas. Pada penelitian ini penulis menambahkan tiga variabel yaitu free cash flow, sales growth dan net profit margin dan sector perkebunan kelapa sawit dipilih sebagai objek penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, *sales growth* dan *net profit margin* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif, data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Objek dalam penelitian ini, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah populasi 32 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik Analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variable independen dan dependen merupakan variable: *Profitabilitas (ROA)(X1)*, *Likuiditas (DER)(X2)*, *Free Cash Flow (X3)*, *Sales*

Growth (X4) dan *Net Profit Margin* (X5) yang merupakan variabel independen, sedangkan *Divident Payout Ratio* (Y) adalah variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data skunder berupa laporan tahunan sebanyak 14 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode tahun 2019-2022. Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian

Tabel 3.1
Statistik Deskriptiv

DescriptiveStatistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	-343.00	3433.00	331.8393	655.06363
Likuiditas	56	-569.00	15644.00	1058.7500	2842.45065
Freecashflow	56	102.00	2067.00	1178.3929	430.29832
Salesgrowth	56	15.00	2271.00	1368.2500	501.49313
NetProfitMargin	56	-35.00	5805.00	496.3875	1147.68738
DividenPayout Ratio	56	-25.00	17627.00	566.5000	2809.80435
<i>ValidN(listwise)</i>	56				

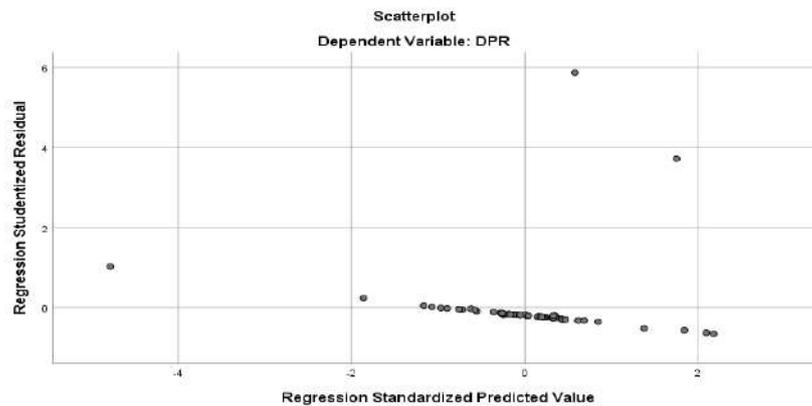
Sumber : data diolah. (2023)

Berdasarkan table 3.1 Statistik deskriptiv penelitian terlihat bahwa dari 14 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjadi sampel penelitian, variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata(*mean*) sebesar 331.8393 dengan standar deviasi sebesar 655.06363 dimana standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata struktur modal. Demikian dari nilai minimum sebesar -343.00 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 3433.00 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan untuk pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari melihat pola data pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED pada sumbu Y. Jika data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3.2
Uji Heteroskedastisitas Sactterplot



Hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar 3.2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED ini menunjukkan pola penyebaran dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tanpamengumpul atau membentuk sebuah pola sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas

Tabel 3.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2752.85921813
Most Extreme Differences	Absolute	.414
	Positive	.414
	Negative	-.287
Test Statistic		.414
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.000 ^c

Sumber: data diolah, (2023)

Dari table 3.3 menggunakan uji kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual telah terdistribusi secara normal atau tidak ,maka nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ Sesuai Dengan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.Maka kesimpulannyadataterdistribusi dengan normal.

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Profitabilitas	.551	1.816
Likuiditas	.928	1.077
Free Cash Flow	.888	1.126

Sales Growth	.637	1.570
Net Profit Margin	.428	2.337

Sumber:datadiolah, (2023)

Berdasarkan tabel diatas 3.4. dilihat besaran nilai tolerance statistic untuk variabel Profitabilitas adalah 0,551 dan nilai VIF adalah 1.816. Nilai tolerance untuk variabel likuiditas adalah 0,928 dan nilai VIF adalah 1.077. Nilai tolerance untuk variabel free cash flow adalah 0,888 dan nilai VIF adalah 1.126 tolerance untuk variabel sales growth adalah 0,637 dan nilai VIF adalah 1.570. Nilai tolerance untuk variabel net profit margin adalah 0,428 dan nilai VIF adalah 2.337. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10,00 maka dapat disimpulkan pada data penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	518.15647
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	23
Z	1.618
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber data diolah (2023)

Berdasarkan table diatas 3.5 dalam pengambilan keputusan Uji *Run Test* dalam mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka penelitian bebas dari autokorelasi. Berdasarkan, tabel 4.10 Pada hasil uji *Run Test* penelitian ini, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,106 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi

Tabel 3.6
Hasil Uji Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				

1	(Constant)	2270.254	7957.667		.285	.010	
	ROA	.211	1.213	.047	.174	.001	.551
	DER	.039	.184	.044	.210	.000	.928
	FCF	.004	2.176	.008	.002	.159	.888
	SG	.921	5.253	.045	.175	.000	.637
	NPM	.260	.884	-.091	.294	.266	.428

Sumber: datadiolah, (2023)

Pada table 3.6 Berdasarkan data diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: $Y = 0,254 + 0,047 + 0,044 + 0,008 + 0,045 - 0,091 + e$ Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta memiliki nilai 0,254. Hal ini menjelaskan bahwa nilai variabel terikat akan senilai 0,254 jika semua variabel independen bernilai 0.

1. Variabel Profitabilitas mempunyai koefisien yang positif yaitu 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka tarif *dividen payout ratio* akan meningkat 0,047 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
2. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien yang positif yaitu 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1, maka *dividen payout ratio* akan meningkat 0,044 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
3. Variabel Free cash flow mempunyai koefisien yang positif yaitu 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan free cash flow sebesar 1, maka *dividen payout ratio* akan meningkat 0,008 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
4. Variabel Sales growth mempunyai koefisien yang positif yaitu 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1, maka *dividen payout ratio* akan meningkat 0,045 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
5. Variabel Sales growth mempunyai koefisien yang negatif yaitu 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* sebesar 1, maka *dividend payout ratio* akan menurun 0,045 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Tabel 3.7
Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	.192	3506.62788	2.122

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 3.7 yang menunjukkan tampilan pada output SPSS model *summary*, nilai adjusted R² adalah 0,192 yang berarti variabel

dependen pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independend ini sebesar 19,2%. Kesimpulannya 19,2%, perubahan yang terjadi pada dividend payout ratio (Y)mampu dijelaskan oleh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Free cash flow* (X),*Sales growth* (X4), *Net profit margin* (X5), sedangkan sisanya 80,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 3.8
 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3982735.140	5	796547.028	0.801	.000 ^b
	Residual	295114537.660	24	12296439.069		
	Total	299097272.800	29			

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.8 Untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh nilai F hitung = 0.801 dengansignifikan senilai (Sig) 0.000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 artinyasignifikan, maka hepotesis alternatif diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Free cash flow (X3), Sales Growth (X4) dan Net profit margin (X5) secara simultan berpengaruh terhadap diveden payout ratio sebagai variabel dependen (Y) padatingkat $\alpha=0,05$.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap devidend payout ratio

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan signifikansi 0.001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 174. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwaprofitabilitas berpengaruh terhadhadap *dividen payout ratio*. Untuk hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian (Astuti & Tripuspitorini, 2021), (Bei et al., 2018)yang menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh likuiditas terhadap dividend payout ratio

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwalikuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan signifikansi 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha =5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 210. Makadari itu,berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Arifah, 2016) hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* Hasil penelitian menunjukkan berpengaruhnya likuiditas terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2022 tergolong baik dikarenakan perusahaan yang memiliki debt to equity ratio (DER) berada padaposisi sesuai dengan nilai standar industri.

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio.

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan signifikansi 0.159 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Makadari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Tjhoa,2020) memperoleh hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payou tratio*. Namun, hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Rushadiyah et al., 2020) yang menghasilkan free cash flow tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruhnya *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan besar kecilnya arus kas bebas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pembagian dividend.

Pengaruh Sales growth Terhadap Devidend Payout Ratio

Hasil pengujian dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan signifikansi 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan, nilai koefisien regresi sebesar 0,175. Makadari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *sales growth* berpengeruh terhadhadap *dividend payout ratio* Hasil penelitian menunjukkan berpengaruhnya *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan nilai *sales growth* yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit yang baik karena berapada pada posisi sesuai dengan standar industry yaitu diatas 5%.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Deviden Payout Ratio

Hasil pengujian untuk hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan signifikansi 0.226 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,294. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan net profit margin tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil

analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian. (Br Purba & Yusran, 2020) *Net profit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Maura et al., 2019) yang menghasilkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh nya *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan standar industri, nilai *net profit margin* yang dimiliki perusahaan perkebunan (Junaidi et al., 2022) kelapa sawit tahun 2019-2022 tergolong baik dikarenakan lebih dari 5% yang sesuai dengan nilai standar industry.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *Free cash flow*, *Sales growth* dan *Net profit margin*, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruhnya profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan nilai profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2022 dikategorikan baik karena diatas nilai standar industry, yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin meningkatkan pembayaran *dividend*.

Berdasarkan Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruhnya likuiditas terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2022 tergolong baik dikarenakan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) berada pada posisi sesuai dengan nilai standar industry.

Berdasarkan Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan pada variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruhnya *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan besar kecilnya arus kas bebas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pembagian *dividend*.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruhnya *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Dibuktikan nilai *sales growth* yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit yang baik karena pada posisi sesuai dengan standar industry yaitu diatas 5%.

Berdasarkan Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruhnya *Net Profit Margin* pada *dividend payout ratio*. Dibuktikan dengan standar industri, nilai net profit margin yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2022 tergolong baik dikarenakan lebih dari 5 % yang sesuai dengan nilai standar industri

SARAN

Berdasarkan hasil dari uji Adjusted R2 dalam penelitian ini bernilai sebesar 19,2%.maka terdapat 80,8 % variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama ,untuk menambahkan variabel independend lainnya.yang dapat mempengaruhi *Dividend payout ratio*. Diharapkan juga pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode waktu penelitian sehingga bisa melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya seperti *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifah, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 15(2), 1–23.
- Astuti, S. S. D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur JII 2015-2019). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12(3), 55–68.
- Bei, M., Kunci, K., & Pendahuluan, I. (2018). *Pengaruh CR , DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan*. 1(2), 25–42.
- Br Purba, N. M., & Yusran, R. R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1910>
- Idawati, I., & Sudiartha, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 1604–1619.
- Junaidi, A., Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *E –Jurnal Riset Manajemen*, 11, 73–85.
- Maura, A., Reslita, A., Pratama, A. D., & Sitepu, Y. P. C. br. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size (FS) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Infrastructure,

- Utilities, and Transportation. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), 14–26.
- Rushadiyati, R., Paulus, J., & Rumahorbo, R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Divident Payout Ratio) Pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2010-2018. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), 85–98. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.872>
- Tjhoa, E. (2020). PENGARUH FREE CASH FLOW, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570>
- Trisakti, U. (2014). Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance Pada. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 400–413.





BRILIANT: JURNAL RISET DAN KONSEPTUAL

E-ISSN: 2541-4224, P-ISSN: 2541-4216

Diterbitkan oleh

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA BLITAR**

www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

BUKTI PENERIMAAN ARTIKEL

Nomor: 095/Briliant/LoA/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini pengelola Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, menerangkan bahwa artikel atas nama:

Nama Penulis : Siska Mayang Sari
Fitriasuri
Instansi : Universitas Bina Darma
Judul Artikel : Determinan Yang Mempengaruhi Dividend Payout
Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang
Terdaftar Di BEI

Artikel yang dimaksudkan di atas telah diserahkan kepada Dewan Editorial dan akan diterbitkan pada Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 9 Nomor 1, Februari 2023. Adapun artikel tersebut akan tersedia secara gratis pada laman <http://www.jurnal.unublitar.ac.id>.

Demikian atas perhatiannya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 20 September 2023

Ketua Editor



Tyas Alhim Mubarak, S.S., M.Hum.

Indeksasi :

